

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

TEKNIK KANCING GEMERINCING PADA MATERI
EKOSISTEM KELAS X SMA NEGERI 4 SIDOARJO

Nofi Maria Krisnawati, Yuliani dan Sifak Indana

Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta

nofimaria.73@gmail.com

Abstract

Teaching and learning process in classroom, which asked student to work in group, is likely emerges problem such as undistributed chances to participate in learning. The distributed chances to participate in group is one of classroom problem, that should be solved by the teacher. Thus, ringing button technique required to be applied the aims of the research were to describe student learning outcomes, student activity, and classroom management. The object of the research is class X-6 in SMAN 4 Sidoarjo in second semester of academic year 2015-2016. The number of selected student is 36, while the data analyzed descriptively. The result showed that learning outcomes after the implementation of cooperative learning model ringing button technique in the material of ecosystem is 91,67% complete. Student categorized as active by the average percentage 58,2%. The classroom management that was done by the teacher is well categorized.

Keywords: *Cooperative learning model, Technique latches clang, Ecosystem.*

Abstrak

Proses belajar mengajar di kelas yang mengharuskan siswa untuk bekerja secara berkelompok sering menimbulkan satu masalah yaitu kurang meratanya kesempatan diantara siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pemerataan kesempatan berpartisipasi dalam kelompok merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan guru. Mengatasi hal tersebut, salah satu teknik dapat diambil guru adalah teknik kancing gemerincing. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendiskripsikan hasil belajar siswa, keaktifan siswa, dan pengelolaan pembelajaran kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian one shot case study. Sasaran penelitian adalah siswa kelas X-6 SMA Negeri 4 Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2015-2016. Jumlah siswa yang dipilih sebanyak 36 siswa dan data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa kelas X-6 SMA Negeri 4 Sidoarjo terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada materi ekosistem dapat dikatakan siswa tuntas belajar dengan persentase ketuntasan 91,67%. Aktivitas siswa tergolong aktif, dimana persentase aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat melebihi rata-rata yaitu 58,2%. Pengelolaan pembelajaran kelas yang telah dilakukan oleh guru secara keseluruhan termasuk ke dalam kriteria baik.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif, Teknik kancing gemerincing, Ekosistem.

A. PENDAHULUAN

Proses pengikutsertaan siswa secara aktif dapat berjalan efektif bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai dengan kesiapan mental siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif juga menekankan pentingnya komunikasi dalam proses belajar. Kerjasama menjadi kebutuhan yang penting bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama tidak ada individu, keluarga, masyarakat atau sekolah.¹ Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi belajar dengan siswa yang tingkat kemampuannya berbeda dalam suatu kelompok.²

Dalam kelompok sering terdapat anak yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya terdapat anak yang pasif dan bergantung saja pada rekannya yang dominan. Dalam situasi seperti ini pemerataan tanggung jawab dalam kelompok biasanya tidak tercapai. Pemerataan kesempatan berpartisipasi dalam kelompok merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan oleh guru. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu teknik yang dapat diambil guru adalah teknik kancing gemerincing, karena dalam teknik ini guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Teknik ini dapat mengatasi dominasi siswa tertentu yang sering terjadi pada pembelajaran kooperatif. Teknik kancing gemerincing adalah teknik dalam pembelajaran yang menggunakan kancing atau benda kecil lainnya sebagai media.³

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti (2010) dengan pengaruh penggunaan *hand out* dalam model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar, menghasilkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 74,6%. Berpijak dari penelitian tersebut, diperoleh simpulan bahwa penerapan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar dengan baik.⁴ Selain itu manfaat

1 Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Gramedia WidiasaranaIndonesia, 2008), h. 31.

2 Isjoni, *Cooperative Learning*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 60.

3 Anita Lie, *Cooperative Learning*, h. 33.

4 Agita Risna, *Penerapan Pembelajaran Aktif (Active Learning) Dengan Strategi Card Sort Pada*

pembelajaran kooperatif dengan teknik kancing gemerincing yaitu untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok, dimana setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.⁵ Dengan adanya manfaat tersebut maka model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing tersebut dapat diterapkan dalam materi ekosistem.

Materi ekosistem merupakan suatu materi yang mempunyai cakupan yang sangat luas dan berhubungan dengan keadaan yang berada disekitar kita, dimana siswa masih sukar atau belum bisa mengungkapkan beberapa permasalahan yang ada dalam cakupan ekosistem. Dengan adanya hal tersebut siswa harus mempunyai kemampuan untuk berfikir kritis akan beberapa permasalahan yang terdapat di dalam materi ini. Selain itu materi ini sangat dekat dengan kehidupan dan lingkungan siswa. Kemudian materi ekosistem ini sudah pernah mereka dapat di Sekolah Menengah Pertama. Jadi mempunyai kemungkinan mereka sudah menguasai materi ini meskipun belum sempurna. Sehingga siswa akan mempunyai beberapa gagasan yang dapat diungkapkan pada saat berdiskusi dengan menggunakan teknik kancing gemerincing tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Sidoarjo dikarenakan pada SMA Negeri 4 Sidoarjo terdapat dua kelas pada kelas X yang masih pasif pada saat pembelajaran berlangsung. Karakteristik SMA Negeri 4 Sidoarjo yaitu sekolah yang memiliki tujuan untuk menggalang potensi mendulang prestasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo".

Materi Ekosistem Di Kelas X Sma Negeri 1 Mejayen Madiun. Skripsi Tidak Dipublikasikan FMIPA UNESA, 2005.

5 Anita Lie, *Cooperative Learning*, h. 38.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu, karena dalam penelitian ini tidak terdapat kelas kontrol.⁶ Informasi yang diperoleh berupa aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan pengelolaan pembelajaran selama penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik kancing gemerincing. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Sidoarjo pada kelas X-6 semester genap tahun ajaran 2015-2016. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X-6 SMA Negeri 4 Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2015-2016. Jumlah siswa yang dipilih sebanyak 36 siswa. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Shoot-Case-Study* yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembandingan dan tanpa tes awal.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara lain tes hasil belajar yang diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang telah diberikan yaitu ekosistem dan kemampuan berfikir kritis. Tes ini dilakukan secara tertulis dan dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Selain itu juga berupa lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan pengumpulan data yang berupa tes adalah jenis tes formatif yaitu tes yang diberikan pada akhir pembelajaran.

C. HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif pada teknik kancing gemerincing dapat diperoleh dari hasil belajar siswa yang di dalamnya diperoleh dari tes tulis dan

⁶ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: rineka cipta, 2006), h. 77.

berfikir kritis siswa. Kemudian aktivitas siswa pada saat guru memberi penjelasan dan saat siswa mulai berdiskusi menggunakan teknik kancing gemerincing. Selain itu pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga diamati untuk melihat keberhasilan pembelajaran selama penerapan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing berlangsung. Dengan beberapa pengamatan yang diamati selama pembelajaran berlangsung tersebut, maka peneliti dapat memperoleh hasil pembelajaran dari penerapan pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada materi ekosistem.

1. Hasil belajar

Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh data tes tulis dan berfikir kritis yang diberikan pada siswa kelas X-6 SMA Negeri 4 Sidoarjo yang telah menerima materi ekosistem.

a. Tes tulis

Tabel 1. Hasil belajar model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing

Kategori nilai Hasil Belajar	< 75	75 - 80	81 - 85	86 - 90	91 - 95
Jumlah Siswa	3	22	10	-	1
Tuntas/Tidak Tuntas	TS	T	T	-	T
Persentase (%)	8,33	61,11	27,78	-	2,78

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa jumlah siswa kelas X-6 SMA Negeri 4 Sidoarjo sebanyak 36 siswa, 33 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 dan tiga orang siswa mendapatkan nilai di bawah 75. Persentase nilai ketuntasan hasil belajar yang terbesar diperoleh pada kisaran 75-80 sebesar 61,11%, diikuti dengan kisaran nilai 81-85 sebesar 27,78%, dan 91-95 sebesar 2,78%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada materi ekosistem di kelas X-6 SMA Negeri 4 Sidoarjo sebanyak 91,67% siswa tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 8,33%.

b. Berfikir kritis

Tabel 2. Kemampuan Berfikir Kritis Siswa

Indikator Berpikir Kritis	Jumlah Siswa Yang Memenuhi Indikator Berfikir Kritis	Persentase (%)
1	34	94,40%
2	35	97,20%
3	29	80,60%
4	20	55,60%

Kategori indikator berfikir kritis:

1. Kemampuan mengidentifikasi masalah
2. Kemampuan untuk mengabaikan informasi yang tidak relevan
3. Kemampuan untuk menganalisis informasi yang diperoleh
4. Kemampuan untuk menyimpulkan atau mengambil jawaban yang tepat

Pada tabel kemampuan berfikir kritis siswa kelas X-6 SMA Negeri 4 Sidoarjo di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 1 orang siswa berada pada kategori kurang kritis dari 36 orang siswa, 19 orang siswa berada pada kategori kritis, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 16 orang siswa berada pada kategori sangat kritis dan tidak ada siswa atau sebesar 0 siswa berada pada kategori tidak kritis. Selain itu pada data di atas juga diketahui bahwa kemampuan mengidentifikasi masalah mendapatkan persentase 94,40%. Kemampuan untuk mengabaikan informasi yang tidak relevan memperoleh persentase 97,20%. Kemampuan untuk menganalisis informasi yang diperoleh sebesar 80,60%. Kemampuan untuk menyimpulkan atau mengambil jawaban yang tepat memperoleh persentase yang paling rendah yaitu 55,60%. Kemampuan berfikir kritis pada tahap kategori ke empat masih kurang.

2. Aktivitas siswa

Tabel 3. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing

No	Aktivitas Siswa	Jumlah aktivitas siswa pada setiap pertemuan		Frekuensi total	Frekuensi (%)
		1	2		
1.	Melakukan prosedur yang ditentukan (teknik kancing gemerincing)	20	20	40	6,3
2.	Bekerjasama dalam menemukan suatu jawaban akan permasalahan yang diberikan dengan cara saling mengeluarkan pendapat yang bermutu disertai dengan menyerahkan satu kancing.	18	18	36	5,6
3.	Menghargai pendapat teman pada saat berdiskusi.	53	46	99	15,5
4.	Mengajukan pertanyaan dengan cara menyetorkan satu kancing ke depan kelompok.	19	20	39	6,1
5.	Memperhatikan pendapat siswa lain pada saat diskusi berlangsung	40	45	85	13,3
6.	Menanggapi pendapat siswa lain dengan baik tanpa membeda-bedakan teman.	36	37	73	11,4
Frekuensi Total		186	186	372	58,2

Pada pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran kooperatif dengan teknik kancing gemerincing. Hal ini dapat diketahui dari empat indikator pada lembar pengamatan aktivitas yaitu melakukan prosedur yang ditentukan (teknik kancing gemerincing) dengan persentase 6,3%, bekerjasama dalam menemukan suatu jawaban akan permasalahan yang diberikan dengan cara saling mengeluarkan pendapat yang bermutu disertai dengan menyerahkan satu kancing dengan persentase 5,6%, mengajukan pertanyaan dengan cara menyetorkan satu kancing ke depan kelompok dengan persentase 6,1%, dan Menanggapi pendapat siswa lain dengan baik tanpa membeda-bedakan teman dengan persentase 11,4%. Skor total dari keempat kategori tersebut adalah 29,4%.

Aktivitas siswa yang memiliki persentase di bawahnya adalah memperhatikan penjelasan guru yaitu sebesar 24,2%. Aktivitas siswa yang memiliki persentase tinggi selanjutnya adalah menghargai pendapat teman pada saat berdiskusi yaitu sebesar 15,5%. Persentase tinggi selanjutnya adalah memperhatikan siswa lain pada saat berdiskusi berlangsung yaitu sebesar 13,3%. Aktivitas siswa bergurau sendiri sebesar 11,4%. Dan aktivitas menyelesaikan pekerjaan tepat waktu memperoleh persentase yang yaitu 6,3%.

3. Pengelolaan pembelajaran

Tabel 4. Pengelolaan hasil belajar pada pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing

NO	Aspek yang diamati	RPP		Rata-rata pertemuan 1 dan 2	Kategori
		pertemuan ke-1	2		
1	PELAKSANAAN KBM				
	A. Kegiatan Awal				
	Rata-rata	3,33	3,33	3,33	Baik Sekali
	B. Kegiatan Inti				
	Rata-rata	3,58	3,67	3,63	Baik Sekali
	C. Kegiatan akhir				
	Rata-rata	3	3	3	Baik
2	PENGELOLAAN WAKTU	2	2		
	Rata-rata	2	2	2	Cukup Baik
	Total rata-rata keseluruhan			2,99	Baik

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata tiap kategori pelaksanaan pembelajaran selama dua kali pertemuan dengan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Kategori pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga sub kategori yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sub kategori kegiatan awal guru mendapatkan nilai rata-rata 3,33 baik untuk pertemuan pertama dan kedua, dan termasuk ke dalam kriteria baik sekali. Sub kategori kegiatan inti guru mendapatkan nilai rata-rata pada pertemuan pertama 3,58 dan termasuk kriteria baik sekali dan pertemuan ke dua mendapat nilai rata-rata 3,67 yang masuk pada kriteria baik sekali. Sedangkan untuk sub kategori kegiatan akhir guru

mendapatkan nilai rata-rata 3 untuk pertemuan pertama dan kedua yang termasuk ke dalam kriteria baik.

Pada pengelolaan waktu pembelajaran guru mendapatkan nilai rata-rata untuk pertemuan yang pertama dan kedua yaitu 2 yang masuk ke dalam kriteria cukup baik. Secara keseluruhan nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik kancing gemerincing pada materi ekosistem di kelas X-6 SMA Negeri 4 Sidoarjo mencapai 2,99 dan termasuk ke dalam kriteria baik.

PEMBAHASAN

Syah (1995) menyatakan bahwa tes hasil belajar adalah alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar mengajar. Data hasil belajar siswa dalam penelitian ini berupa hasil tes tulis dan kemampuan berfikir kritis siswa, pada tes tulis sebanyak 91,67% siswa tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 8,33%. Hal ini dikarenakan terdapat tiga siswa yang tidak tuntas dalam tes hasil belajar dengan perolehan nilai masing-masing 70, 56, dan 45. Ketiga siswa tersebut rata-rata gagal dalam butir soal no. 2, 10, 14 pada pilihan ganda dan butir soal no 2 dan 7 pada uraian. Hal ini dikarenakan rendahnya nilai kognitif siswa, dimana di dalam nilai kognitif terdapat beberapa aspek yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Alasan lain tidak tuntasnya siswa dalam beberapa butir soal di atas yang termasuk ke dalam indikator menentukan tingkatan jenjang kehidupan dan menentukan jenis interaksi antara komponen biotik dalam suatu ekosistem, pada kedua indikator tersebut siswa mengalami ketidaktuntasan belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya aplikasi dalam pemberian soal kepada siswa, dimana pada LKS tidak dilatihkan mengenai dua indikator tersebut, sehingga siswa kurang memahami betul dalam konsep

tingkatan jenjang kehidupan dan macam-macam jenis interaksi antara komponen biotik dan abiotik. Indikator selanjutnya yaitu menentukan hubungan antara komponen ekosistem dalam suatu aliran energy, menentukan ciri-ciri rantai makanan dalam suatu ekosistem, dan menentukan alasan penurunan sejumlah energi pada setiap tingkatan trofik, pada ketiga indikator tersebut sudah dilatihkan pada LKS dan siswa mampu menjawab dengan baik, akan tetapi pada tes hasil belajar siswa masih tidak tuntas, hal ini dikarenakan siswa pada saat mengerjakan LKS tidak benar-benar memahami maksud dari pertanyaan dan jawaban yang telah didiskusikan dengan teman satu kelompoknya.

Selain itu siswa yang tidak tuntas tersebut juga dikarenakan dari kemampuan berfikir kritis. Rata-rata siswa yang mengalami ketidak tuntas yang dilihat dari kemampuan berfikir kritisnya mereka mengalami kesulitan dalam hal kemampuan untuk menganalisis informasi yang diperoleh dan kemampuan mengidentifikasi masalah. Kedua kemampuan berfikir kritis tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam memahami suatu konsep materi, sehingga apabila siswa tidak mempunyai kemampuan tersebut maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan memahami soal yang diberikan dengan menggunakan model pertanyaan yang tidak seperti biasanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Robert Ennis (*dalam Fisher*),⁷ menyatakan bahwa berfikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan dan menemukan konsep apa yang harus diambil, dipercaya dan dilakukan.

Aktivitas siswa yang diamati merupakan salah satu ciri pembelajaran kooperatif yaitu bekerjasama yang berpusat pada siswa, sesuai dengan Suyatno yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep-konsep, atau menyelesaikan persoalan.⁸ Pada pembelajaran ini

⁷ Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 26.

⁸ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mesmedia Busana Pustaka, 2009), h. 18.

menekankan pada pembelajaran kooperatif dengan teknik kancing gemerincing sesuai dengan Lie,⁹ teknik kancing gemerincing adalah teknik dalam pembelajaran yang menggunakan kancing atau benda kecil lainnya sebagai media.

Aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif dengan teknik kancing gemerincing tergolong aktif. Hal ini dikarenakan persentase kategori yang dicapai selain memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dan bergurau sendiri mencapai lebih dari 50% yaitu sebesar 58,2%. Jadi berdasarkan hasil penelitian dari pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif dengan teknik kancing gemerincing telah sesuai dengan harapan peneliti. Dalam kemajuan kenaikan keefektifan tersebut bertambah 8,2%, hal ini menyatakan bahwa siswa pada awal pembentukan kelompok dan bekerja sama dengan teknik kancing gemerincing bisa dikatakan aktif di awal. Siswa antusias dengan teknik tersebut sehingga mereka lebih cepat berdiskusi di awal dan menyelesaikan pekerjaan mereka lebih cepat. Sehingga sisa waktu yang masih ada tidak digunakan untuk berdiskusi lagi.

Pengelola pembelajaran adalah guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif.¹⁰ Pengamatan pengelolaan kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengamati kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengelola pembelajaran saat pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada 2 aspek yang mengalami peningkatan yaitu aspek guru membimbing siswa pada saat melakukan pengamatan dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa. Pada aspek ini dapat mengalami peningkatan dikarenakan pada pertemuan pertama siswa masih belajar beradaptasi dengan kondisi kelas yang baru, yaitu dengan model pembelajaran yang baru tidak seperti model pembelajaran yang sering mereka lakukan. Adanya adaptasi pada siswa dengan lingkungan pembelajaran yang baru mengakibatkan

9 Anita Lie, *Cooperative Learning*, h. 41.

10 Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 63.

siswa menjadi kurang kondusif sehingga umpan balik dan kegiatan guru dalam membimbing siswa berjalan kurang baik.

Pada pertemuan kedua siswa sudah mulai kondusif, karena sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan, sehingga siswa mampu melakukan pengamatan yang akan dilakukan dan guru dapat dengan mudah dalam membimbing siswa pada saat melakukan pengamatan. Berdasarkan hal tersebut interaksi dapat diketahui berjalan dengan baik dari adanya umpan balik antara siswa dan guru maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan Slameto,¹¹ perencanaan yang matang dapat menimbulkan daya inisiatif dan kreatif guru saat mengajar dan dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada aspek yang mengalami penurunan yaitu aspek guru memberi penjelasan kegunaan kancing dalam berdiskusi. Pada aspek ini mengalami penurunan dikarenakan siswa sudah memahami cara kerja dengan teknik kancing gemerincing pada pertemuan pertama, sehingga pada pertemuan kedua guru tidak menjelaskan secara menyeluruh seperti pertemuan pertama. Secara keseluruhan nilai rata-rata pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik kancing gemerincing pada materi ekosistem di kelas X-6 SMA Negeri 4 Sidoarjo mencapai 2,99 dan termasuk ke dalam kriteria baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu hasil belajar siswa dikatakan siswa tuntas belajar dengan persentase ketuntasan 91,67%. Aktivitas siswa tergolong aktif, dimana persentase aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat melebihi rata-rata yaitu 58,2%. Pengelolaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru secara keseluruhan termasuk ke dalam kriteria baik.[]

11 Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, h. 65.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: rineka cipta, 2006.
- Alwi, Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Campbell, Neil A., Jane B. Reece, dan Lawrence G. Mitchell, *Biologi Edisi Ke Lima Jilid III*. Jakarta: erlangga, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, *Ekosistem*. Surabaya: LPMP, 2004.
- Dwikoranto, *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada pembelajaran Fisika SMA*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains .UNESA, 2009.
- Filsaime, Dennis K., *Menguak Rahasia Berfikir Kritis Dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2008.
- Fisher, Alec, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Indriyanto, *Ekologi Hutan*. Jakarta: bumi aksara, 2005.
- Isjoni, *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia WidiasaranaIndonesia, 2008.
- Odum, E. HLM., *Dasar-dasar Ekologi*. Terjemahan Oleh tjahjono samingan dari buku *Fundamentals Of Ecology*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Pribadi, Benny A., *Model Desain System Pembelajaran*. Jakarta: Rakyat, 2009.

- Raharjo, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif GI dan PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains .UNESA, 2009.
- Risna, Agita, *Penerapan Pembelajaran Aktif (Active Learning) Dengan Strategi Card Sort Pada Materi Ekosistem Di Kelas X Sma Negeri 1 Mejayen Madiun*. Skripsi Tidak Dipublikasikan FMIPA UNESA, 2005.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sulastri, Yeti dan Rochintaniawati, Diana, *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Biologi SMPN 2 Cimalaka*. Jurnal Pengajaran MIPA .UPI, 2009.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sutarto, *Model Pembelajaran Kooperatif Bersifat Konstruktivis Pada Topik Klasifikasi Hewan Arthropoda*. Jurnal Pengajaran MIPA .UPI, 2009.
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mesmedia Busana Pustaka, 2009.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.